

**KEBIJAKAN EKONOMI GHAZAN KHAN PADA MASA DINASTI ILKHAN  
DI PERSIA TAHUN 1295-1304 M**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Dede Rosidah**

NIM: 08120001

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Rosidah  
NIM : 08120001  
Jenjang/Jurusan : SI/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Saya yang menyatakan,



Dede Rosidah

NIM: 08120001

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KEBIJAKAN EKONOMI GHAZAN KHAN PADA MASA DINASTI  
ILKHAN DI PERSIA TAHUN 1295-1304 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Dede Rosidah  
NIM : 08120001  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A.  
NIP: 19550501 199812 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [adab@uin-suka.ac.id](mailto:adab@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 1487 /2012

Skripsi dengan judul : **KEBIJAKAN EKONOMI GHAZAN KHAN PADA MASA DINASTI ILKHAN  
DI PERSIA TAHUN 1295 – 1304 M**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dede Rosidah  
NIM : 08120001  
Telah dimunaqasyahkan pada : 03 Juli 2012  
Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

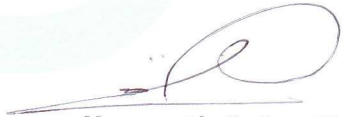
Ketua Sidang

  
**Prof. Dr. H. M. Abdul Karim, M.A., M.A**  
NIP. 19550501 199812 1 002

Penguji I

Penguji II

  
**Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S**  
NIP. 19511220 198003 1 003

  
**Herawati, S. Ag., M. Pd**  
NIP.19720424 199903 2 003

Yogyakarta, 12 Juli 2012  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
DEKAN  
  
**Dr. Siti Maryam, M. Ag.**  
NIP. 19580117 198503 2 001



## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

*"Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain"*

**(Q. S. al-Insyirāh ayat 8)**

## **PERSEMBAHAN**

Untuk:

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga;

Ayah, Bunda, dan seluruh keluarga;

yang selalu memberikan dukungan, serta do□a hingga terselesaikannya skripsi ini.

## ABSTRAK

Ghazan Khan adalah penguasa ke VII (1295-1304 M) dari Dinasti Ilkhan di Persia. Ia merupakan penguasa paling berbakat dibandingkan para penguasa lainnya. Pada masa awal kekuasaannya, kondisi negaranya dalam keadaan yang memprihatinkan terutama dalam bidang ekonomi. Hal itu disebabkan oleh praktik korupsi dan pemerasan terhadap petani oleh para pejabat, terutama dinas pajak. Akibatnya para petani meninggalkan ladang mereka dan berlindung ke hutan. Oleh karena itu, banyak ladang yang tidak digarap sehingga menyebabkan tanah tersebut mati. Keadaan seperti itu menyebabkan negara mengalami defisit anggaran, karena pertanian merupakan sumber utama pendapatan negara. Kebijakan ekonomi yang arif adalah salah satu cara untuk memperbaiki keadaan tersebut. Hal inilah yang dilakukan oleh Ghazan sebagai seorang pemimpin yang bertanggung jawab atas kesejahteraan rakyatnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Ghazan. Penelitian ini adalah penelitian historis yang bertujuan merekonstruksi masa lampau secara kronologis dan sistematis, serta seobjektif mungkin dengan menggunakan bahan-bahan tertulis, baik buku, jurnal, majalah, maupun artikel dari internet. Adapun untuk menganalisis kebijakan ekonomi Ghazan, penulis menelitinya dengan menggunakan pendekatan ekonomi dan teori Keynes mengenai kebijakan dan peranan pemerintah dalam perekonomian negara. Keynes mengatakan bahwa dalam kegiatan perekonomian negara, proses ekonomi dan pemecahan masalahnya ditentukan oleh kebijakan dan peranan pemerintah. Kebijakan tersebut berupa kebijakan riil (fiskal, moneter dan pembangunan) dan non-riil (regulasi dan sistem ekonominya).

Kebijakan ekonomi Ghazan meliputi tiga hal, pertama memperbaiki sistem pertanian yang telah hancur dengan cara memberikan benih atau biji-bijian dan kawanan lembu jantan kepada para petani supaya kembali menggarap ladangnya. Kedua, membentuk petugas pajak dan menentukan secara pasti tingkat perpajakan. Ketiga, membuat tenda khusus untuk menyimpan uang negara dan Buku Penjaga untuk mencatat keperluan negar, serta memberlakukan kembali mata uang *dinār* (koin emas). Langkah-langkah tersebut dilakukan Ghazan dengan pertimbangan yang matang dan atas nasehat dari wazirnya, Rashid al-Din Fazlullah, keduanya memiliki pengetahuan perekonomian terutama masalah pertanian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### ARAB-LATIN<sup>1</sup>

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	Te dan es
ج	jim	j	je
ح	□a	□	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan z
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

<sup>1</sup> Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi* cet. 1 (Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya: Yogyakarta, 2010), hlm. 44-47.



2. Vokal:  
 a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
....□	fat□ah	a	a
....□	kasrah	i	i
.... <sup>◌</sup>	dammah	u	u

- b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى...□	fat□ah dan ya	ai	a dan i
و...□	fat□ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fat□ah dan alif	â	a dengan caping di atas
يَ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
وُ	dammah	û	u dengan caping di atas

4. *Ta Marbutah*

a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sisni dimatikan atau diberi *harkat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.

b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

### 5. *Syaddah*

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

### 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syams

الحكمة : al-ikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah, dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan Pada Masa Dinasti Ilkhan di Persia Tahun 1295-1304 M” penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. M. Abdul Karim, M. A., M. A., selaku pembimbing yang telah menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis. Semoga jerih payah dan pengorbanannya, dibalas yang setimpal oleh Allah swt.

4. Segenap dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama proses pembelajaran di kampus yang tercinta ini.
5. Bapak Juhili dan Ibu Rumsah; Ema Sawitri dan Abah Darman tercinta yang selalu membantu, memberikan semangat, motivasi, nasehat, do'a, biaya dan kasih sayang dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Aa Nurman Maulana tercinta yang selalu memberikan *support* dan menjadi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Guru ngaji (Ua Ubed Jubaedi, Ua Dedeh, Ua Enok, dan Ang Hudli), yang selalu memberikan, nasehat, semangat, dan do'a. Semua petuah yang disampaikan akan selalu penulis ingat.
8. Teman-teman jurusan SKI angkatan 2008; Rias, Cece, Rahma, Nisa, Nita, Erma, Anik, Mila, Hamli, Riza, Didin, Adib, Fadli, dan yang lainnya. Kekompakan kita dan saling mendukung yang selalu terjaga sampai saat ini, telah menjadi motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman wisma Alamanda; Rahma, Nisa, Mba Ciot, Mba Cinung, Pera, Kiki. Semoga tali silaturahmi di antara kita langgeng selamanya.
10. Khusus kepada Mba Siska, Rizha, dan Imam terimakasih telah membantu penulis dalam menerjemahkan sumber-sumber bahasa Inggris.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpah rahmat dari-Nya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penulis

Dede Rosidah  
NIM: 08120001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>GLOSSARY</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM DINASTI ILKHAN SEBELUM GHAZAN KHAN</b> .....	<b>14</b>
A. Politik .....	14
1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Dinasti Ilkhan.....	14
2. Organisasi Pemerintahan.....	23
B. Ekonomi .....	24
C. Sosial-Budaya .....	29
D. Agama .....	31

<b>BAB III: UPAYA GHAZAN KHAN UNTUK MEMULIHKAN PEREKONOMIAN DINASTI ILKHAN.....</b>	<b>35</b>
A. Biografi Ghazan Khan.....	35
1. Asal-Usul Keluarga.....	35
2. Latar Belakang Pendidikan .....	37
3. Konversi Islam .....	39
4. Sukses Kekuasaan .....	41
B. Faktor Pendukung Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan .....	44
1. Internal .....	44
2. Eksternal.....	45
C. Faktor Penghambat Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan .....	46
D. Macam-Macam Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan .....	47
1. Kebijakan Pertanian .....	47
2. Kebijakan Fiskal.....	51
a. Pajak Penduduk.....	53
b. Pajak Tanah.....	53
c. Pajak Hewan Ternak .....	55
d. Pajak Bea Cukai Barang dan Jasa .....	56
3. Kebijakan Moneter.....	57
a. Pendirian Lembaga Keuangan .....	57
b. Mata Uang.....	58
4. Arus Distribusi Keuangan Negara .....	60
a. Pendapatan Negara.....	60
b. Pengeluaran Negara .....	61
 <b>BAB IV: DAMPAK KEBIJAKAN EKONOMI GHAZAN KHAN TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT .....</b>	 <b>63</b>
A. Sosial-Ekonomi.....	63
B. Sosial Agama .....	65
C. Pendidikan.....	66
D. Bidang Fisik .....	67
 <b>BAB V: PENUTUP .....</b>	 <b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Daftar Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Arus Distribusi Keuangan Negara	62
Tabel 2	Para Penguasa Dinasti Ilkhan	75
Tabel 3	Silsilah Ghazan Khan	76



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Daftar Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Koin Emas di Bawah Pemerintahan Ghazan Khan	59
Gambar 2	Koin Perak di Bawah Pemerintahan Ghazan Khan	59

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Daftar Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Daftar Penguasa Dinasti Ilkhan	75
Lampiran 2	Silsilah Ghazan Khan	76
Lampiran 3	Ghazan Khan Mendapat Penghargaan di Khurasan	77
	Ghazan Khan Waktu Kecil	77
	Ghazan Khan Mempelajari al-Qur'an	78
	<i>Musolium</i> Ghazan Khan	78

## GLOSSARY

<i>Amir</i>	: Gubernur
<i>Bāsqāq</i>	: Pemungut pajak
<i>Bītikchī</i>	: Sekretaris negara
<i>Crown Land</i>	: Tanah negara
<i>Chao</i>	: Uang kertas yang usang dan mudah sobek serta nilainya turun jika ditukar dengan yang baru.
<i>Diwan</i>	: Badan musyawarah kerajaan yang terdiri dari pejabat tinggi sipil dan militer.
<i>Diwan-e-Khalisa</i>	: Badan yang mengurus pendapatan negara
<i>Dinār</i>	: Mata uang yang terbuat dari emas
<i>Dirham</i>	: Mata uang yang terbuat dari perak
<i>Garmsīr</i>	: Musim panas
<i>Ghanimah</i>	: Harta yang diperoleh dari peperangan dengan non-Muslim.
<i>Ilchi</i>	: Utusan negara
<i>Inju</i>	: Tanah yang diberikan kepada anggota keluarga yang berkuasa
<i>Iqta'</i>	: Tanah yang diberikan kepada tentara
<i>'Iraq-e-'Ajm</i>	: Daerah di luar Iraq
<i>Jizyah</i>	: Pajak keamanan bagi non-Muslim yang tinggal di bawah perlindungan negara Islam.
<i>Khanqah</i>	: Pondok santri tradisional
<i>Kharaj</i>	: Pajak hasil bumi bagi non-Muslim
<i>Kind</i>	: Pembayaran dalam bentuk barang
<i>Malik</i>	: Pangeran muda
<i>Māzāri</i>	: Dusun
<i>Musolium</i>	: Pusara atau kuburan
<i>Mustahiq</i>	: Orang yang mengurus zakat fitrah
<i>Ordus</i>	: Keluarga penguasa
<i>Padshah-e-Islam</i>	: Kaisar Islam
<i>Qdzi</i>	: Hakim
<i>Qubchur</i>	: Pajak binatang ternak
<i>Quriltay</i>	: DPR/MPR
<i>Sahib-e-Diwan</i>	: Menteri keuangan
<i>Sahib-e Jam</i>	: Kolektor pajak
<i>Saracen</i>	: Orang-orang Muslim Arab
<i>Sardsīr</i>	: Musim dingin
<i>Sayyid</i>	: Keturunan Nabi Muhammad SAW
<i>Shahna</i>	: Angkatan militer
<i>Tangha</i>	: Pajak bea cukai barang dan jasa
<i>Toman</i>	: Mata uang yang berlaku di Iran selain Riyal
<i>Usury</i>	: Bunga
<i>Ulugh Bītikchī</i>	: Sekertaris negara
<i>Vilayat</i>	: Kabupaten

*Wazir* : Menteri  
*Yassa* : Undang-Undang Bangsa Mongol  
*Yurt* : Padang rumput

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi suatu bangsa dalam membangun peradabannya tidak terlepas dari kebijakan yang terdapat dalam bangsa itu sendiri. Seringkali kemunduran bahkan kehancuran suatu bangsa bermula dari ketidak sesuaian antara kebijakan yang diterapkan dengan situasi dan kondisi bangsa tersebut. Akan tetapi, tidak jarang pula arus kemajuan dan kejayaan suatu bangsa bersumber dari kebijakan yang diterapkannya. Oleh karena itu, kebijakan merupakan hal yang sangat esensial dalam menentukan pengembangan sebuah bangsa dalam rangka menorehkan kemajuan dan membangun suatu peradaban. Dengan kata lain, maju mundurnya suatu bangsa tergantung kepada kebijakan yang diterapkannya.<sup>1</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa sebuah kebijakan menentukan nasib sebuah negara, maka kemampuan seorang pemimpin sangat menentukan. Tercatat dalam lembaran sejarah, Islam pernah memiliki para pemimpin (khalifah) yang kebijakannya dijadikan rujukan dalam memformulasikan suatu tindakan yang menyangkut wilayah ekonomi.

Berkaitan dengan hal itu, Umar bin Abdul Aziz adalah salah satu khalifah yang pernah menorehkan tinta emas pada lembaran sejarah Dinasti Umayyah di Damaskus. Pada masanya banyak perubahan yang dilakukan, bukan hanya pada

---

<sup>1</sup>Fendi Ghozali, "Memahami Kebijakan Ekonomi Politik Tiga Khalifah (Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Umar bin Khattab, Umar bin Abdul Aziz, dan Ghazan Khan: Sebagai Dasar Perkembangan Ekonomi Islam", <http://lenteratunggal.blogspot.com/2010/12/memahami-kebijakan-ekonomi.html>. Diakses pada tanggal 28 September 2011.

bidang politik, tetapi juga meliputi aspek sosial budaya, terutama pada masalah ekonomi. Dalam menerapkan kebijakan ekonominya, ia mengimplementasikan dasar ekonomi yang berkeadilan sosial dalam pendistribusian kekayaan rakyat. Prinsip-prinsip kebijakannya itu mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara, bahkan kas negara yang tadinya defisit anggaran menjadi surplus anggaran.<sup>2</sup>

Enam ratusan tahun setelah Khalifah Umar bin Abdul Aziz, muncul pemimpin Muslim berdarah Mongol yang kebijakannya mampu mengubah kondisi negara menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ia adalah Ghazan Khan<sup>3</sup>, penguasa Dinasti Ilkhan ke VII di Persia<sup>4</sup> yang didirikan oleh Hulagu Khan<sup>5</sup> pada tahun 1256 M. Berbeda dengan para pendahulunya yang non-Muslim selain Tagudar,<sup>6</sup> ia justru menjadikan Islam sebagai agama resmi negara, yang semula beragama Budha. Dijadikannya Islam sebagai agama resmi negara, maka Islam meraih kemenangan yang berarti atas Shamanisme, agama penyembah berhala bagi orang-orang Mongol dan negara besar orang-orang Persia mulai mendapatkan kemerdekaannya kembali.<sup>7</sup>

---

<sup>2</sup> Latif Hakim, "Strategi Umar bin Abdul Aziz dalam Mengentaskan Kemiskinan", <http://zulfikri.wordpress.com/2007/08/26/strategi-umar-bin-abdul-aziz-dalam-mengentaskan-kemiskinan>. Diakses pada tanggal 26 September 2011.

<sup>3</sup> Ghazan Khan adalah putra Arghun, penguasa ke-IV Dinasti Ilkhan. Setelah masuk Islam namanya menjadi Mahmud Ghazan Khan. Smith Alhadar, *Lintasan Sejarah Iran: Dari Dinasti Achaemenia ke Republik Revolusi Islam, Iran: The Cultural Section of Embassy of the Islamic Republic* (Jakarta: Fauzimandiri, 2009), hlm. 311.

<sup>4</sup> Di negeri-negeri yang berbahasa Inggris, Persia merupakan sebuah kata yang diwariskan dari Bangsa Yunani yang memahami negeri ini dari salah satu provinsinya yang terpenting, yaitu Fars (sekarang bernama Farsi). Sekarang Persia berubah menjadi Iran. Nama Iran berasal dari bahasa Persia Kuno yang berarti "Negeri Bangsa Arya": Icro, *Iran Tanah Peradaban: Iran the Cradle of Civilization* (Jakarta: Fauzimandiri, 2009), hlm. 3. Lihat juga Ardision Muhammad, *Iran: Sejarah Persia dan Lompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah* (Surabaya: Liris, 2010), hlm. 74.

<sup>5</sup> Hulagu adalah cucu Chengis Khan dari garis Touli. Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam* (Surabaya: Pustaka Islamika, 2003), hlm. 203.

<sup>6</sup> Tagudar adalah penguasa Dinasti Ilkhan ke III yang masuk Islam dan mengganti namanya menjadi Ahmad. Ia adalah syuhada pertama (demi Islam) di kalangan Mongol. M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2006), hlm. 84.

<sup>7</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam* terj. Djahdan Ibnu Humam (Yogyakarta: Kota Kembang, 1989), hlm. 308. Lihat juga Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Wijaya, 2009), hlm. 221.

Pada saat Ghazan Khan naik takhta, kondisi negara berada dalam situasi yang tidak baik. Tatanan negara dipenuhi oleh pejabat-pejabat yang korup, sewenang-wenang, dan penuh dengan kecurangan untuk memperkaya diri sendiri. Kondisi seperti ini membuat negara berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan tersebut digambarkan oleh Spuler yang dikutip oleh Karim sebagai berikut:

Saat Ghazan naik takhta kas negara kosong. Harta yang diperoleh berlimpah hasil penaklukan Baghdad dicuri oleh penjaga, dan digunakan semena-mena sebelum Ghazan (sejak Abaga sampai Arghun), bahkan sampai Ghazan naik takhta, tidak tinggal apa-apa.<sup>8</sup>

Hal tersebut dikarenakan pada masa penguasa sebelum Ghazan tidak ada sistem pencatatan dan perincian mengenai pemasukan dan pengeluaran keuangan negara.

Permasalahan lainnya adalah pemerasan pajak yang berlebihan oleh dinas pajak terhadap para petani. Ketika itu negara mengalami kekurangan anggaran yang mengakibatkan tingginya pemungutan pajak terhadap mereka. Pemungutan pajak tersebut semakin lama semakin besar yang mengakibatkan para petani merasa semakin menderita, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi ini akhirnya menyebabkan roda perekonomian lumpuh total.

Keadaan para petani yang terjerat pajak ini digambarkan oleh Rasyid al-Din yang dikutip Karim sebagai berikut: “ketika para petani melihat petugas pajak datang ke kampung, mereka segera lari melalui atap rumah supaya terbebas dari pemerasan. Akibatnya para petani mengalami patah tulang dan menderita lumpuh.”<sup>9</sup>

Menurut Keynes, apabila sektor pertanian ditetapkan sebagai prioritas utama program pembangunan, maka kegiatan ekonomi untuk memproduksi dan

---

<sup>8</sup> Karim, *Islam*, hlm. 107.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

mendistribusikan sarana produksi pertanian akan meningkat.<sup>10</sup> Persia memiliki tanah yang subur dan mayoritas penduduknya juga petani. Jika para penguasa Dinasti Ilkhan sebelum Ghazan menjadikan pertanian sebagai kekuatan politik, dan tidak melakukan berbagai penindasan terhadap para petani, maka negaranya akan maju dan rakyatnya hidup sejahtera.

Perbaikan perekonomian Dinasti Ilkhan terjadi ketika Ghazan berkuasa. Ia mengeluarkan beberapa kebijakan ekonomi, yaitu kebijakan pertanian, fiskal, dan moneter. Melalui kebijakan ekonominya itu, Dinasti Ilkhan mencapai kemajuan yang luar biasa.

Pemaparan di atas menarik dan penting untuk diteliti karena Ghazan merupakan satu-satunya penguasa Dinasti Ilkhan yang memiliki kebijakan ekonomi pertanian. Dibandingkan dengan para penguasa Dinasti Ilkhan sebelumnya yang lebih mengutamakan perluasan wilayah, Ghazan lebih mengutamakan kesejahteraan rakyatnya terutama kelas bawah dan menengah.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas fokus permasalahan penelitian ini pada kebijakan ekonomi Ghazan Khan selama menjadi Penguasa Dinasti Ilkhan di Persia sejak tahun 1295-1304 M. Tahun 1295 M merupakan pengangkatan Ghazan sebagai penguasa Dinasti Ilkhan, sedangkan 1304 M adalah tahun kematian Ghazan Khan. Penulis membatasi tahun 1295-1304 M, karena pada saat itu dikeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi yang secara umum membuat masyarakat Dinasti Ilkhan mengalami kemajuan.

---

<sup>10</sup> Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 213.



Untuk memudahkan penyusunan penelitian ini, maka dibuat rumusan masalah yang dipandu dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi kebijakan ekonomi Ghazan Khan ?
2. Bagaimana usaha Ghazan Khan dalam menstabilkan kembali perekonomian Dinasti Ilkhan ?
3. Bagaimana dampak kebijakan ekonomi Ghazan Khan terhadap kehidupan masyarakat ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dari beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Adapun tujuannya untuk mengungkap sebab atau latar belakang Ghazan Khan mengeluarkan kebijakan ekonomi, dan mendeskripsikan kebijakan ekonomi yang dibuatnya. Selain itu, untuk mengetahui dampak kebijakan tersebut terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan, yaitu untuk menambah khazanah hasil penelitian sejarah Islam tentang kebijakan ekonomi, khususnya para penguasa Mongol Islam. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat diketahui segi baik dari penguasa Bangsa Mongol khususnya yang telah masuk Islam, karena selama ini mereka lebih terkenal dengan kebengisannya. Dapat dijadikan sebagai acuan bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian kebijakan ekonomi para penguasa Mongol Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang Ghazan Khan sudah ada yang membahas, yaitu dalam skripsi dengan judul “Islamisasi di Kalangan Mongol Persia Pada Masa Ghazan Khan (Deskripsi-Historis 1295-1304 M)”, karya Fatiyah, mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga. Skripsi ini menguraikan tentang islamisasi yang dilakukan oleh Ghazan terhadap orang-orang Mongol di Persia. Pada Bab IV, skripsi tersebut menguraikan sedikit tentang kebijakan ekonomi Ghazan.

Dalam buku Islam di Asia Tengah (Sejarah Dinasti Mongol-Islam), karya M. Abdul Karim yang diterbitkan oleh Bagaskara tahun 2006. Buku ini membahas mengenai persoalan sejarah pertemuan antara Islam dan Mongol. Pada Bab VII, diuraikan mengenai hasil-hasil peradaban Dinasti Islam Mongol. Dalam hasil peradaban Dinasti Ilkhan, kebijakan ekonomi Ghazan dibahas tetapi muatannya belum lengkap.

Karya Ann K. S. Lambton berjudul *Landlord and Peasant in Persia: A Study of Land and Tenure and Land Revenue*, yang diterbitkan oleh University Press tahun 1969. Buku ini membahas mengenai sistem pertanahan dan pertanian sejak zaman Dinasti Saljuq sampai masa pemerintahan Riza Shah. Pada Bab IV, dibahas mengenai kebijakan ekonomi Ghazan, yaitu pertanian. Akan tetapi, kebijakan ekonomi lainnya tidak dibahas.

Buku *Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic, and Social History 11<sup>th</sup>-14<sup>th</sup> Century*, karya Ann K. S. Lambton yang diterbitkan oleh I. B Tauris and co Ltd tahun 1988. Buku tersebut menjelaskan

tentang kesinambungan dan perubahan sejarah Persia pada abad pertengahan dalam bidang administrasi, ekonomi, dan sejarah sosial. Kebijakan ekonomi Ghazan dibahas pada Bab V dan VI, tetapi hanya di bidang pertanian dan perpajakan saja, sedangkan kebijakan moneterinya tidak dibahas.

Karya Bertold Spuler yang diterjemahkan oleh Helega dan Stuart Drummond dengan judul *History of the Mongol: Based Eastern and Western Accounts of the 13<sup>th</sup>-14<sup>th</sup> Centuries*, diterbitkan oleh Routledge and Kegan Paul, tahun 1974. Sesuai dengan judulnya, Spuler menguraikan tentang sejarah Bangsa Mongol dari masa Chengis Khan sampai keempat anaknya yang berhasil menguasai wilayah Eropa, Asia, dan Rusia. Pembahasan mengenai Dinasti Ilkhan terdapat pada Bab III. Pada bab itu diuraikan macam-macam kebijakan Ghazan, termasuk ekonomi. Akan tetapi, pembahasan mengenai kebijakan ekonominya diuraikan secara sekilas, terutama dalam masalah perpajakan dan keuangan negara.

Buku yang ditulis oleh Edward G. Browne, *A Literary History of Persia*, Vol. III, terbitan Cambridge University Press, tahun 1951. Buku ini menguraikan Dinasti Ilkhan mulai dari sejarah berdirinya sampai kemundurannya. Pada Bab I, dibahas tentang kebijakan ekonomi Ghazan, tetapi hanya kebijakan moneterinya saja sedangkan kebijakan ekonomi lainnya tidak dibahas.

Perbedaan mendasar dengan penelitian ini terletak pada fokus yang penulis tetapkan. Karya-karya di atas membicarakan Ghazan, tetapi tidak terdapat satu karyapun yang secara khusus membahas kebijakan ekonominya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi untuk mengisi kekosongan itu.

## E. Landasan Teori

Sesuai dengan objek yang dikaji yaitu Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan Pada Masa Dinasti Ilkhan di Persia tahun 1295-1304 M, perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai arti kebijakan itu sendiri. Kebijakan adalah keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia untuk kepentingan publik.<sup>11</sup> Kemudian yang dimaksud dengan kebijakan ekonomi adalah strategi dan ukuran yang digunakan oleh pemerintah untuk mengelola perekonomian dalam mencapai tujuan ekonominya.<sup>12</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi, yaitu sebagai alat untuk menganalisis permasalahan ekonomi pada permasalahan yang dikaji. Penerapan pendekatan ekonomi berdasarkan kesamaan prinsip-prinsip berpikir untuk menguraikan suatu gejala dengan masalah sosial ekonomi.<sup>13</sup>

Dalam sebuah negara, kebijakan seorang penguasa memiliki kedudukan yang penting, karena hal itu menentukan kemajuan dan kemunduran bangsa tersebut. Sama halnya dengan negara yang sedang mengalami krisis ekonomi, kebijakan ekonomi seorang penguasa sangat dibutuhkan untuk menstabilkan kembali perekonomian negara. Keynes dalam teorinya mengenai kebijakan dan peranan pemerintah dalam perekonomian negara, mengatakan bahwa pemerintah harus

---

<sup>11</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 201.

<sup>12</sup> Christopher Pass dan Brayn Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 179.

<sup>13</sup> Menurut Sambari Halim Radianto, "Penjelasan Pendekatan Ekonomi Dalam Metodologi Penelitian Sejarah dan Source". <http://www.Feprints.undip.ac.id/3205/1/13>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2012, dalam Rusian H. Prawira, *Ekonomi Sumber Daya* (Bandung: Alumni, 1980), hlm. 7.

berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pengarahan dari pemerintah dapat dilakukan dengan cara membentuk kebijakan. Kebijakan tersebut berupa kebijakan di sektor riil dan non-riil.<sup>14</sup> Kebijakan riil terdiri dari kebijakan fiskal, moneter dan pembangunan. Kebijakan fiskal adalah suatu instrumen manajemen pemerintah yang berusaha mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi melalui pengendalian pajak dan pengeluaran pemerintah.<sup>15</sup> Kebijakan moneter adalah suatu instrumen kebijakan ekonomi makro yang mengatur penawaran uang, kredit, dan tingkat bunga dalam rangka mengendalikan tingkat pembelanjaan atau pengeluaran dalam perekonomian. Adapun kebijakan pembangunan adalah proses dan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakatnya. Kemudian kebijakan non-riil meliputi regulasi dan sistem ekonomi.<sup>16</sup>

Pendapat Keynes di atas, memiliki kesamaan dengan apa yang dilakukan Ghazan dalam menstabilkan kembali perekonomian Dinasti Ilkhan. Untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran negara, Ghazan mengeluarkan kebijakan fiskal, sedangkan dalam menstabilkan kembali kegiatan perdagangan, Ghazan mengeluarkan kebijakan moneter. Kemudian untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya, Ghazan menghidupkan kembali sistem pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Persia pada waktu itu.

Berdasarkan cara pandang Keynes tersebut, penulis menganalisis data terkait kebijakan ekonomi Ghazan dan dampaknya terhadap kemajuan Dinasti Ilkhan yang

---

<sup>14</sup> Reykhan Biadillah, "Kebijakan Turki Usmani 1514-1574 M" (Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga), hlm. 11. Untuk lebih jelasnya baca buku Subakti, *Memahami*, hlm. 213

<sup>15</sup> Lowes, *Kamus*, hlm.232.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 416.

sudah terhimpun. Tujuannya untuk lebih mengetahui dan memahami efektivitas kebijakan tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif yang sepenuhnya bertumpu pada sumber pustaka, baik berupa buku-buku, skripsi, ensiklopedia, maupun dari situs internet. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber sekunder yang penulis dapatkan dari perpustakaan dan koleksi pribadi. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.<sup>17</sup> Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi).<sup>18</sup> Adapun keempat langkah tersebut yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan penelitiannya dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data (Heuristik)**

Pada langkah ini peneliti mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dengan masalah perekonomian pada masa Ghazan Khan. Sumber yang digunakan berupa buku-buku, ensiklopedia, tulisan-tulisan hasil penelitian, dan internet. Mengingat rentang waktu yang cukup jauh, penulis mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber primer. Oleh karena itu,

---

<sup>17</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 39.

<sup>18</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007), hlm. 54. Lihat juga Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 89.

dalam tulisan ini peneliti menggunakan sumber sekunder. Hal itu didapat dari perpustakaan-perpustakaan, baik perpustakaan Fakultas Adab, perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Kolese St. Ignatius, artikel, maupun internet.

## 2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah sumber yang berhubungan dengan topik ini terkumpul, langkah selanjutnya penulis melakukan kritik. Kritik tersebut meliputi kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern berguna bagi peneliti untuk menguji keotentikan sumber, sedangkan kritik intern berguna bagi peneliti untuk menguji kredibilitas sumber. Hal tersebut diuji apakah bahan dan data yang disajikan sesuai atau tidak. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan antara bahan-bahan yang telah dikumpulkan dan dilakukan kritik terhadap data tersebut. Khusus sumber yang berasal dari internet hanya digunakan apabila berasal dari artikel yang menggunakan referensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada kritik intern.

## 3. Penafsiran (Interpretasi)

Dalam tahap ini penulis memberikan penafsiran atas data yang telah tersusun menjadi fakta. Terdapat dua cara dalam menafsirkan data, yaitu dengan analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sumber-sumber yang telah didapat tentang kebijakan ekonomi Ghazan Khan, sedangkan sintesis menyatukan. Oleh karena itu, analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan topik penelitian. Bersama-sama dengan teori Keynes tentang kebijakan

dan peranan pemerintah dalam perekonomian negara, sebagaimana yang telah dijelaskan pada landasan teori, disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

#### 4. Penulisan Sejarah (Historiografi)

Langkah terakhir ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lainnya dalam bentuk bab-bab dan sub bab-bab yang saling berkaitan. Akhirnya penelitian ini menghasilkan rangkaian tulisan sejarah yang kronologis dan bermakna.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk menjaga mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penyusunan secara sistematis supaya menjadi kesatuan yang utuh. Sistematika dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari lima bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang di dalamnya diuraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya.

Bab kedua menguraikan tentang gambaran umum Dinasti Ilkhan sebelum Ghazan Khan naik takhta, baik di bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, maupun agama. Pembahasan mengenai hal ini perlu untuk mengetahui keadaan sosial yang



mempengaruhi kepribadian dan alasan Ghazan Khan mengeluarkan kebijakan ekonomi.

Bab ketiga menguraikan upaya Ghazan dalam menstabilkan kembali perekonomian Dinasti Ilkhan. Pembahasan tersebut mencakup biografi Ghazan yang meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, konversi Islam, dan suksesi kekuasaan. Kemudian faktor pendukung dan penghambat kebijakan ekonomi Ghazan, dan macam-macam kebijakan ekonomi Ghazan yang terdiri dari kebijakan pertanian, fiskal, dan moneter. Bab ini merupakan deskripsi kebijakan ekonomi Ghazan yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya.

Bab keempat membahas dampak dari kebijakan ekonomi Ghazan terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut dalam bidang sosial-ekonomi, sosial-agama, pendidikan, dan bidang fisik.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah keseluruhan tahap penulisan dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan. Pertama, pada saat Ghazan Khan naik takhta, negaranya sedang mengalami krisis ekonomi. Hal itu disebabkan oleh merajalelanya praktik korupsi di kalangan para pejabat. Kemudian pertanian yang merupakan sumber utama pendapatan negara tidak diperhatikan, bahkan para petaninya sering mendapatkan perlakuan yang tidak manusiawi dari mereka. Oleh karena itu, hal utama yang dilakukan oleh Ghazan ketika menjadi penguasa Dinasti Ilkhan adalah memperbaiki sistem perekonomian, terutama di bidang pertanian. Menurutnya apabila petani dan pertaniannya baik maka negaranya akan sejahtera.

Kedua, kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Ghazan dalam menstabilkan kembali perekonomian Dinasti Ilkhan terdiri dari tiga macam, yaitu kebijakan pertanian, fiskal, dan moneter. Dalam kebijakan pertanian Ghazan memberikan berbagai macam kebutuhan pertanian kepada para petani, dan mengurangi pajak pertanian supaya mereka kembali menggarap ladangnya. Kebijakan fiskal yang dilakukan Ghazan adalah membentuk dinas pajak dan menentukan secara pasti perpajakan. Tujuannya untuk menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran negara. Adapun kebijakan moneternya adalah membuat lembaga keuangan. Selain itu, Ghazan mencetak kembali uang *dinār* (koin emas) untuk melancarkan kembali kegiatan perdagangan yang sebelumnya lumpuh akibat peredaran uang *chao*.

Ketiga, kebijakan ekonomi Ghazan mengantarkan Dinasti Ilkhan pada kemajuan, terutama pada bidang pertanian. Membaiknya sistem pertanian membawa dampak yang positif terhadap perekonomian negara. Kehidupan ekonomi yang baik menjadikan negara surplus anggaran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta tingkat kriminalitas di wilayahnya dapat diminimalisir. Kebijakan ekonomi Ghazan juga berdampak bagi perkembangan peradaban. Pada masanya Tabriz yang merupakan ibu kota Dinasti Ilkhan menjadi pusat ilmu pengetahuan dan seni, sehingga dicap sebagai *The Golden Age of Islam Post Baghdad*.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk motivasi terhadap peneliti lain. Pertama, penelitian tentang Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan ini, masih perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi. Hal itu dikarenakan masih banyak permasalahan yang rumit terutama dalam masalah korupsi dan perpajakan.

Kedua, penelitian mengenai Bangsa Mongol masih perlu mendapatkan perhatian yang besar bagi sejarawan, terutama mengenai para penguasa Mongol yang memeluk Islam dan kebijakannya. Hal itu dikarenakan selama ini Bangsa Mongol terkenal dengan sifatnya yang bengis terhadap Islam, penghancur peradaban, dan pembunuh. Adanya kajian mengenai Kebijakan Ekonomi Ghazan Khan ini, diharapkan menjadi peluang bagi umat Islam yang mengkaji sejarah Mongol supaya tidak selalu berpikiran mengenai keburukannya saja. Akan tetapi, dari beberapa penguasa Mongol memiliki sumbangsi yang besar terhadap kemajuan peradaban Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2007.
- Alhadar, Smith. *Lintasan Sejarah Iran: Dari Dinasti Achaemenia ke Republik Revolusi Islam, Iran: The Cultural Section of Embassy of the Islamic Republic*. Jakarta: Fauzimandiri, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arnold, Thomas W. *Sejarah Dakwah Islam*. terj. H. A. Nawawi Rambe. Jakarta: Wijaya, 1979.
- Bacharach, Jere L. *A Middle East Studies Handbook*. New York: Cambridge, 1984.
- Black, Antony. *Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Nabi Hingga Masa kini*. Jakarta: Serambi, 2001.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-Dinasti Islam*. terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- Boyle, J. A. *Encyclopaedia Britannica* Vol. VII. Chicago: University of Chicago, 1979.
- \_\_\_\_\_. *The Cambridge History of Iran: The Saljuq and Mongol Periods*. New York: Cambridge University Press, 1997.
- Browne, E. G. *A Literary History of Persia: The Tartar Dominion 1265-1502 M*. Vol. III. Cambridge: University Press, 1951.
- Chapra, M. Umer. *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Dewan Redaksi. *Ensiklopedi Islam* Jilid IV. Jakarta: Ihtiar Van Hoeve, 1992.
- Fidai, Rafi Ahmad. *Concise History World* Vol. III. New Delhi: Khitab Bhavan, 1997.
- Glasse, Cyril. *Ensiklopedia Islam Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *Sejarah Kebudayaan Islam*. terj. Djahdan Humam. Yogyakarta: Kota Kembang, 1989.
- Hasan, Masudul. *History of Islam: Classical Period 1206-1999 C. E*. Jilid II. Delhi: Adam Publisher dan Distributor, 1995.

- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. New York: Palgrave Macmillan, 2002.
- Icro. *Iran Tanah Peradaban: Iran the Cradle of Civilization*. Jakarta: Fauzimandiri, 2009.
- Karim, M. Abdul. *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongo-Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, Cet. I, 2007.
- \_\_\_\_\_. “Ghazan Khan: Pemimpin Besar Mongol Islam (Analisis Historis Atas Sistem Pemerintahan dan Pembaruan)” dalam *Jurnal Millah* Vol. V, No. 2 Februari, 2006.
- \_\_\_\_\_. “Teologi Anti Korupsi: Analisis Terhadap Peran Islam Dalam Pemberantasan Korupsi” dalam *Lemlit*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- \_\_\_\_\_. “Persoalan Agama Dalam Perang: Prespektif Historis” dalam *Jurnal Thaqaifiyyat*, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2003.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.
- Lambton, Ann K. S. *Continuity and Change in Medieval Persia: Aspects of Administrative, Economic, and Social History 11<sup>th</sup>-14<sup>th</sup> Century*. London: I. B. Taurist and co. Ltd, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Landlord and Peasant in Persia: A Study of Land Tenure and Land Revenue Administration*. Oxford: University Press, 1969.
- \_\_\_\_\_. “Mongol Fiscal Administration in Persia” dalam *Studia Islamica*, 1986.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Umat Islam* Jilid II. terj. Ghufron A. Mas’udi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Landpool, Stanly. *The Muhammedan Dynasties*. London: Oriental University Press, 1986.
- Lewis, Bernard. *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E. J. Briil, 1960.
- \_\_\_\_\_. *Islam From the Prophet Muhammad to the Capture of Constantinopel*. London: Macmillan Press, 1974.
- Maryam, Siti dkk. *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Morgan, David. *The Mongol: The People of Europe*. Cambridge: Blackwell, 1968.

- Mufrodi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos, 1997.
- Muhammad, Ardison. *Iran; Sejarah Persia dan Lompatan Masa Depan Negeri Kaum Mullah*. Surabaya: Liris, 2010.
- Nasr, Seyyed Hossein. *The Heart of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam Untuk Kemanusiaan*. terj. Nurasih Fakih Sultan Harahap. Bandung: Mizan, 2003.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UI-Press, 2005.
- Pass, Christopher dan Lowes, Brayn. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Polo, Marco. *The Travel*. Translation and with an introduction by Ronald Latham. Harmondsworth: Penguin Books, 1967.
- Salim, Peter dan Salim, Yeni. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Erlangga, 1997.
- Spuler, Bertold. *History of The Mongol: Based on Eastern and Western Accounts of the 13<sup>th</sup>-14<sup>th</sup> Centuries*. terj. Helega dan Stuart Drummond. London: Routledge and Kegan Paul, 1972.
- Subakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Taufiqurrahman. *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*. Surabaya: Pustaka Islamika, 2003.
- Tim Proyek. *Ensiklopedi Sejarah dan Budaya*. Jakarta: Lentera, 2009.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Biadillah, Reykhan. “Kebijakan Ekonomi Turki Usmani (1514-1574 M)”. Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga.
- Fatimah. “Islamisasi Di Kalangan Mongol Persia Pada Masa Ghazan Khan (Deskripsi-Historis 1295-1304 M)”. Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
- “Abaga Khan”. <http://en.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 06 Desember 2011.
- “Arghun Khan”. <http://en.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2011.
- “Ghazan Khan”. <http://en.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 27 September 2011.
- Ghozali, Fendi. “Memahami Kebijakan Ekonomi Politik Tiga Khalifah (Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Umar bin Khattab, Umar bin Abdul Aziz, dan Ghazan Khan: Sebagai Dasar Perkembangan Ekonomi Islam”.

<http://lenteratunggal.blogspot.com/2010/12/memahami-kebijakan-ekonomi.html>. Diakses pada tanggal 28 September 2011.

Hakim, Latif. “Strategi Umar bin Abdul Aziz Dalam Mengentaskan Kemiskinan”. <http://zulfikri.wordpress.com/2007/08/26/strategi-umar-bin-abdul-aziz-dalam-mengentaskan-kemiskinan>. Diakses pada tanggal 26 September 2011.

“Hulagu Khan”. <http://en.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 05 Desember 2011.

“Iranian Toman”. <http://colnet.com.id/banknotes>. Diakses pada tanggal 28 maret 2012.

“Iran / Persia: The Mausoleum of Ghazan Khan (r. 1295-1304). Rashid al-Din, Jami al-Tawarikh, c. 1305 CE”. <http://www.picturesfromhistory.com>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2012.

Kolbas, Judith. “The Gold Reform of Ghazan Khan”. [http://independent.academia.edu/JudithKolbas/Papers/The\\_Gold\\_Reform\\_of\\_Ghazan\\_Khan](http://independent.academia.edu/JudithKolbas/Papers/The_Gold_Reform_of_Ghazan_Khan). Diakses pada tanggal 30 Mei 2012.

Kusdiana, Ading. “Peradaban Islam Pada Masa Dinasti Ilkhan”. <http://adingkusdiana.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 01 Maret 2012.

Radianto, Sambari Halim. “Penjelasan Pendekatan Ekonomi Dalam Metodologi Penelitian Sejarah dan Source”. <http://www.Feprints.undip.co.id/3205/1/13> Diakses pada tanggal 02 februari 2012.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

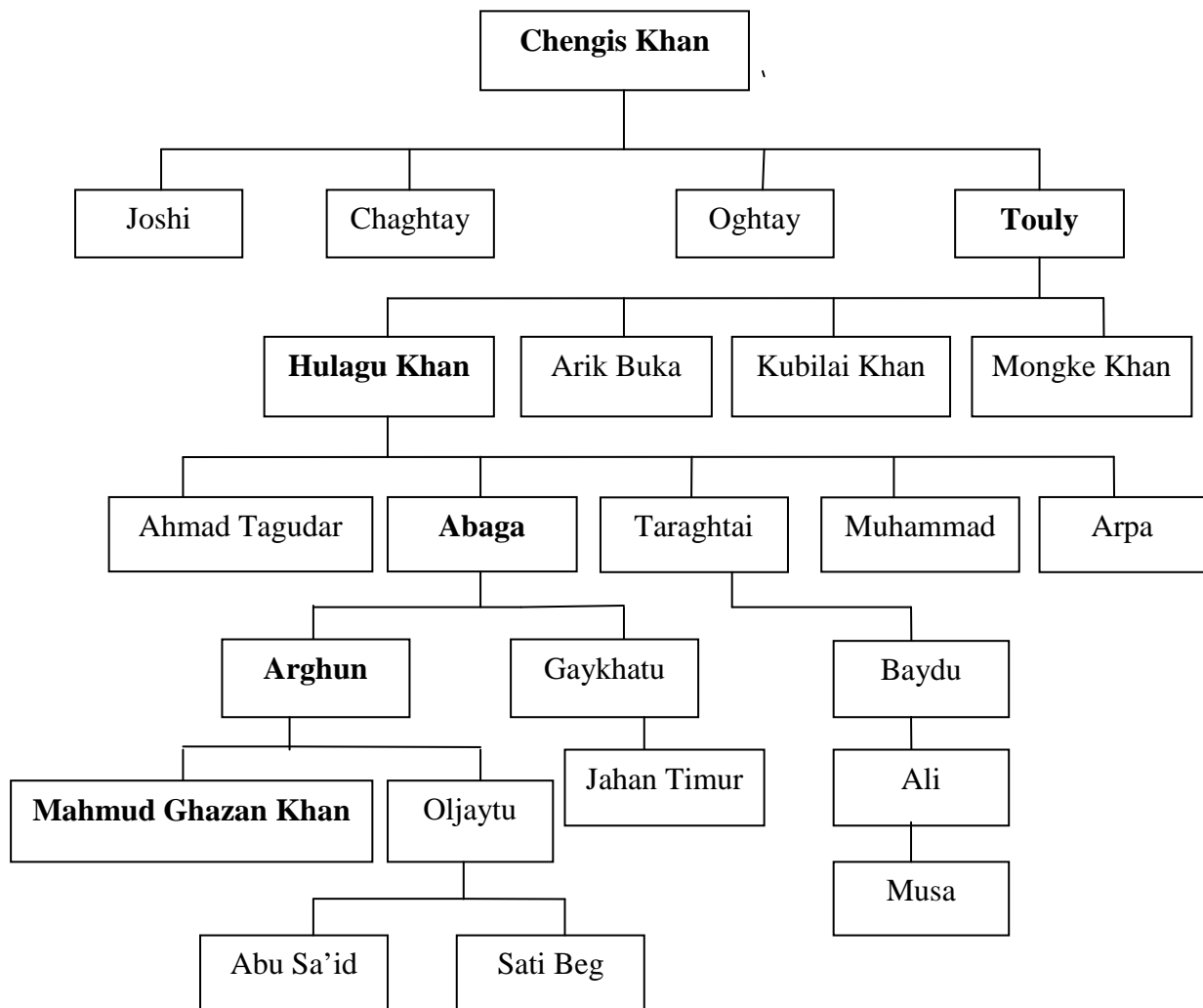
#### Daftar Penguasa Dinasti Ilkhan

No	Nama	Berkuasa
1.	Hulagu Khan	1256-1265 M
2.	Abaga Khan	1265-1282 M
3.	Ahmad Tagudar	1282-1284 M
4.	Arghun Khan	1284-1291 M
5.	Ghaykату	1291-1295 M
6.	Baydu	1295 M
7.	Mahmud Ghazan Khan	1295-1304 M
8.	Muhammad Khudabanda (Oljaytu)	1304-1316 M
9.	Abu Sa'id	1316-1335 M

Sumber: Stanly Lanpool, *The Muhammedan Dynasties* (London: Oriental University Press, 1986), hlm. 220.



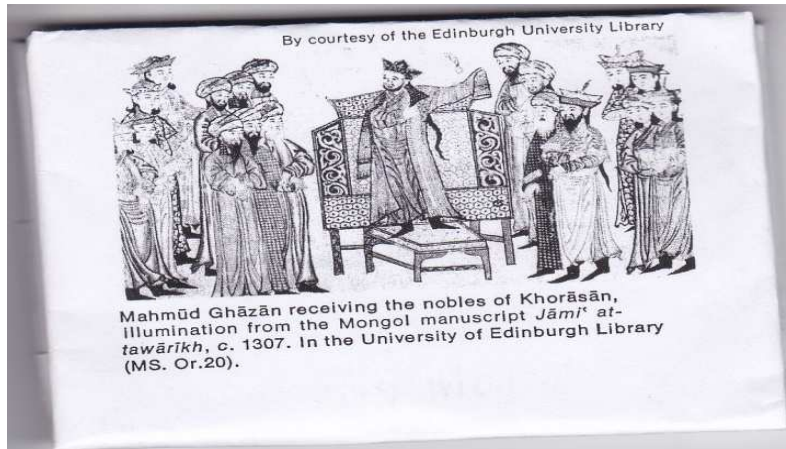
## Lampiran 2

**Silsilah Ghazan Khan**

Sumber: Jere L. Bacharach, *A Middle East Studies Handbook* (New York: Cambridge. 1984), hlm. 41.

### Lampiran 3

### Ghazan Khan



Ghazan Khan ketika mendapat penghargaan di Khurasan

Sumber: J. A. Boyle, *Encyclopaedia Britannica* Vol. VII. (Chicago: University of Chicago, 1979), hlm. 146.



Ghazan Khan waktu kecil sedang digendong oleh ayahnya, Arghun, di bawah payung kerajaan dan disebelah kanan kakenya, Abaga, sedang naik kuda.

Sumber: "Ghazan Khan". <http://en.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 27 September 2011



Ghazan Khan sedang mempelajari al-Qur'an.

Sumber: "Ghazan Khan". <http://en.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 27 September 2011.



*Musolium* Ghazan Khan di Persia

Sumber: "Iran / Persia: The Mausoleum of Ghazan Khan (r. 1295-1304). Rashid al-Din, Jami al-Tawarikh, c. 1305 CE. <http://www.picturesfromhistory.com>. Diakses pada tanggal 07 Juli 2012.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dede Rosidah  
 Tempat/tgl. Lahir : Ciamis, 25 Agustus 1990  
 Nama Ayah : Juhili  
 Nama Ibu : Rumsah  
 Asal Sekolah : MAN Pangandaran  
 Alamat Kos : Sapen GK 1/450 Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Dsn. Cihandiwung RT/RW 01/04 Desa Sukahurip, Kec.  
 Pangandaran, Ciamis, Jawa Barat.  
 E-mail : littlecece97@gmail.com  
 No. HP : 085223871488

### B. Riwayat Pendidikan

- |                     |                  |
|---------------------|------------------|
| 1. SDN Cihandiwung  | tahun lulus 2002 |
| 2. MTsN Pangandaran | tahun lulus 2005 |
| 3. MAN Pangandaran  | tahun lulus 2008 |

### C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar

1. Peserta Seminar Nasional KPK, tentang “Pemberantasan Korupsi Berbasis Teknologi: Antara Dominasi Moral dan Sistem”. Pada tanggal 18 Desember 2008.
2. Peserta Dialog Terbuka “Sunni-Syi’ah di Indonesia”. Pada tanggal 19 Februari 2012.

### D. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Presidium PASKIBRA tahun 2007
2. Sekretaris Presidium PRAMUKA tahun 2007

Yogyakarta, 22 Juni 2012



( Dede Rosidah )